

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Jamin 'Komersialisasi' Kawasan TIM Tak Rugikan Seniman

Keuntungan bisnis dari kawasan Taman Ismail Marzuki dijanjikan untuk pengembangan seni lagi.

Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

JAKARTA — Kepala Unit Pengelola Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki, Imam Hadi Purmono, mengatakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memulai lobi-lobi untuk memuluskan rencana revitalisasi kawasan TIM. "Ini rencana besar. Memang masih harus diselaraskan soal aspek bisnis yang akan dikembangkan direvitalisasi TIM," kata Imam kepada *Tempo*, akhir pekan lalu.

Pemerintah DKI Jakarta telah memasukkan rencana revitalisasi kawasan TIM dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun jamak 2019-2020 sebesar Rp 1,8 triliun. Seluruh anggaran ini digunakan untuk membangun sejumlah gedung baru, mengembangkan fasilitas yang sudah ada, dan memindahkan atau menghapus fasilitas lama. Untuk tahap awal, APBD DKI telah mengalokasikan dana Rp 200 miliar agar peletakan batu pertama revitalisasi TIM bisa berlangsung pada Juni mendatang.

Pemerintah DKI berencana menjadikan kawasan TIM sebagai pusat kesenian bertaraf internasional. Pemerintah DKI telah meminta PT Jakarta Propertindo (Jakpro) sebagai pemimpin proyek untuk memodernisasi seluruh aset TIM. Pemerintah pun sudah beberapa kali menggelar pertemuan dengan sejumlah kelompok ataupun khusus seniman yang biasa berpentas di TIM.

"Mereka (para seniman) masih terus kami ajak bicara," kata Imam.

Menurut Imam, rancangan kawasan TIM yang baru akan mengacu pada desain karya Isandra Matin, yang memenangi sayembara ide revitalisasi TIM pada 2007. Rancangan Isandra yang sudah berusia 12 tahun akan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk menopang kegiatan bisnis. "Kami juga memasukkan Isandra sebagai anggota tim revitalisasi sekarang," ujar dia.

Sebagian kelompok seniman mempersoalkan rencana pengembangan aspek bisnis di kawasan TIM. Mereka khawatir kegiatan seni di kawasan TIM kelak akan terganjal biaya sewa atau aspek komersial lainnya.

Ketua Dewan Kesenian Jakarta, Irawan Karseno, mengklaim bahwa seluruh seniman dan kelompok seni di TIM tak ada yang menolak rencana revitalisasi. Mereka sepakat dengan rencana pemerintah daerah membangun kawasan seni berkelas internasional. Rencana itu diharapkan menunjang kemungkinan seniman dalam negeri untuk semakin meningkatkan kualitas dan memperluas jangkauan "pasar".

Meski begitu, Irawan mengingatkan agar revitalisasi TIM tak hanya berfokus pada peningkatan aspek komersialisasi seni. Menurut dia, pemerintah juga harus memperbaiki pengelolaan kawasan seperti TIM secara menyeluruh. "Manajerialnya juga harus berpihak pada seni,"

ujar dia.

Sebelumnya, Direktur PT Jakarta Propertindo, Dwi Wahyu Daryoto, mengatakan seluruh pihak yang berkegiatan di TIM harus memiliki pemahaman yang sama. Revitalisasi kawasan TIM diharapkan bisa mengembangkan kualitas seni secara maksimal. Pada saat yang sama, kata dia, revitalisasi TIM juga harus mengembangkan sisi bisnis yang bisa memandirikan keuangan para seniman.

Menurut Dwi, para seniman tak usah khawatir mereka akan menjadi susah menggelar pertunjukan atau pameran setelah TIM direvitalisasi. "Justru nanti kualitasnya akan ditingkatkan. Jadi, ada pemasukan yang keuntungannya akan dikembalikan pada perkembangan seni," kata Dwi. "Jadi, uangnya di situ-situ saja. Untuk seni."

Pemimpin proyek revitalisasi TIM Jakarta Propertindo, Lucky Ismayanti, mengatakan pemerintah DKI dan pengembang tengah berupaya memberikan pemahaman yang sama bagi semua pemangku kepentingan kawasan TIM. Menurut dia, dalam rancangan pembangunan baru, seluruh fasilitas lama akan tetap ada. Pembangunan hanya akan menambah sejumlah gedung baru yang dapat menunjang kegiatan seni. "Ada yang tetap, ada yang kami pindahkan. Semuanya bertahap," kata dia. ●

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Jamin 'Komersialisasi' Kawasan TIM Tak Rugikan Seniman

Awalnya Hanya untuk Seni

ARSITEK Isandra Matin mengungkapkan ada perbedaan besar antara rancangan revitalisasi Taman Ismail Marzuki yang dia buat dan rencana PT Jakarta Propertindo. Dalam desain arsitektur karya Isandra yang memenangi sayembara pada 2007, seluruh pembangunan kawasan TIM berfokus pada peningkatan kegiatan seni. Sedangkan dalam rencana PT Jakpro, banyak pembangunan sektor komersial atau bisnis.

● FRANCISCO ROSARIANS

RENCANA PT JAKPRO:
Taman Ismail Marzuki menjadi laboratorium, etalase, dan barometer seni.

ANGGARAN:
» *Multiyears* dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2019-2020
» Besar anggaran mencapai Rp 1,8 triliun

DESAIN UTAMA:

- » Plaza Entrance
- » Taman publik
- » Modernisasi Perpustakaan H.B. Jassin dan Gedung Arsip
- » Revitalisasi bangunan Planetarium
- » Pemindahan dan revitalisasi Masjid Amir Hamzah

- » Modernisasi perpustakaan
- » Pemindahan pos pemadam kebakaran
- » Revitalisasi Galeri Cipta 3
- » Pembangunan Wisma atau Hotel TIM
- » Pembangunan Museum TIM



"TIM harus menjadi ekosistem budaya di Jakarta. TIM akan menjadikan Jakarta sebagai pusat kebudayaan di Asia."

Anies Baswedan



"Area komersial harus tetap berada di dalam koridor TIM sebagai wadah seni, baik bagi seniman dan produk seninya."

Isandra Matin

"Tujuan revitalisasi hingga Rp 1 triliun memang ada nilai komersial yang lebih tinggi. Selama ini TIM memakan dana Rp 22 miliar, tapi keuntungannya hanya bisa Rp 8-10 miliar."

Pejabat Pelaksana Tugas Dinas Pariwisata DKI Jakarta,
Asiantoro